

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kepribadian dan tingkah laku seorang anak adalah hasil dari imitasi kepada orang tuanya. Anak menyimpan hasil pengamatannya dan menjadikan hasil tersebut sebagai bahan acuan dalam melakukan tindakan yang sama. Hal tersebut terjadi karena pendidikan yang diterima anak berasal dari kedua orang tuanya. Orang tua yang mampu menampilkan sikap baik di depan anaknya, tentu akan memberikan bekal bagi masa depan seorang anak. Demikian pula sebaliknya, hal buruk akan cepat diserap dan kemudian ditiru.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan dan lingkungan keluarga, peran orang tua tentu sangat penting. Lingkungan keluarga harus memberi contoh yang baik kepada anak-anak. Orang tua merupakan sosok pertama yang dikenal oleh anak sehingga perilaku keduanya akan sangat mewarnai proses perkembangan kepribadian anak.<sup>2</sup> Orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal semata, melainkan juga harus bertanggung jawab, memberikan perhatian, bimbingan, arahan, motivasi dan pendidikan, serta penanaman nilai berupa akhlak yang baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wati, Unik Ambar. 2006. Implementasi Teori Make Belief Play-Vygotsky untuk Perkembangan Moral Siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Nomor 1.vol 2.

<sup>2</sup>Abuddin, Nata. 2009. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta. Raja Grafindo Persada).. h. 77

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Syamil Cipta Media). h.323

Penanaman akhlak melalui pendidikan wajib diberikan kepada anak sejak mereka berada di usia dini, karena pada usia tersebut anak masih suci dan bersih, belum terkontaminasi dengan berbagai perangai buruk. Berangkat dari hal tersebut, seorang pendidik dan orang tua perlu mengajarkan dan memberikan contoh perbuatan-perbuatan yang mulia yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhamad SAW.<sup>4</sup>

1

Akhlak yang diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan tercela yang akan merugikan kehidupan anak. Berdasarkan hal tersebut, seorang anak akan mampu memilah mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan atau dijauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Secara sederhana, tujuan pendidikan akhlak ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak, baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak pada usia dini sangat penting karena pada usia dini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan dengan penuh perhatian.<sup>6</sup> Selain itu, pendidikan juga bertujuan mengenalkan perilaku-prilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan perilaku-prilaku yang buruk dalam pandangan akal dan syariat agama, atau dengan kata lain melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang tercela.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Amin. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. (Jakarta : Bulan Bintang). h. 63-66

<sup>5</sup> Nata, Abuddin. *Akhlak* ..... h. 149-152

<sup>6</sup> Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usi Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). h.2

<sup>7</sup> Nata, Abuddin .1993. *Al-qur'an dan Hadits*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada). h. 37

Pendidikan akhlak anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti ialah membimbing atau usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat terhadap perkembangan dan pertumbuhan akhlak yang mulia bagi anak usia dini yaitu usia 2 sampai 6 tahun, yang dapat mendorong seseorang (anak) mempunyai potensi menuju terbentuknya kepribadian yang baik.<sup>8</sup> Usaha membimbing yang dilakukan seorang ibu di sini lebih kepada seorang ibu yang memiliki peran ganda sebagai wanita yang bekerja. Berbicara tentang wanita karir, Situmorang berpendapat bahwa wanita memiliki peran yang besar, di antara peran tersebut ialah sebagai berikut: pertama, wanita sebagai warga negara dan sumber insani pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan sesuai dengan kodrat, harkat dan martabat. Kedua, peranan wanita dalam pembangunan berkembang secara selaras dan serasi dengan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).<sup>9</sup>

Wanita yang bekerja atau berkarir umumnya diasosiasikan dengan kebutuhan ekonomis-produktif. Wanita yang berkarir merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Faktor yang menyebabkan wanita berkarir salah satunya adalah faktor ekonomi, selain itu terdapat juga faktor lain seperti faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri agar dapat berperan di tengah masyarakat. Sebagai akibatnya, seorang wanita karir yang memiliki anak sangat sibuk karena

---

<sup>8</sup> Muhammad, Azmi. 2006 . *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (Yogyakarta. Bulukar).h. 71

<sup>9</sup>Situmorang Victor. 1988. *Kedudukan Wanita di Mata Hukum*. (Jakarta: PT. Bina Aksara). h. 78

dihadapkan pada peran ganda, sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Seorang wanita karir harus mempunyai kemampuan untuk mengenali dan memberi respon terhadap kebutuhan anaknya tanpa harus menjadi seorang ibu yang sempurna, yang mengerjakan sesuatu dengan tepat setiap waktu.<sup>10</sup> Selain itu, seorang wanita karir yang memiliki anak juga senantiasa produktif, terencana dalam menangani segala sesuatunya.

Melihat kompleksnya peran serta banyaknya tuntutan keahlian yang harus dimiliki seorang ibu sebagai wanita karir dalam mendidik akhlak kepada anak-anaknya, perlu diadakan penelitian secara mendalam terkait problema tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis kesibukan wanita karir dalam membagi waktu kepada keluarga Muslim dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak mereka. Objek dalam penelitian ini ialah “pendidikan akhlak anak usia dini” sebagai bagian dari kehidupan seorang ibu karir. Adapun subjek yang akan diteliti adalah para ibu yang berkarir sebagai guru. Lokasi penelitian ialah SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Lokasi ini dipilih dengan dua pertimbangan, pertama, sekolah ini terletak di wilayah yang memiliki atmosfer religiusitas tinggi di mana Muhammadiyah pertama kali didirikan. Kedua, SD Muhammadiyah berprestasi tinggi sehingga dapat diasumsikan bahwa ibu karir di SD juga memiliki perhatian tinggi terhadap dunia pendidikan. Lingkungan di sekitar SD Muhammadiyah Kauman tersebut sangat memberi perhatian yang besar dalam pendidikan agama.

---

<sup>10</sup> Siti, Ermawati . 2016. Peran Ganda Wanita Karir. *Jurnal Edutama*. h. 61

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan akhlak anak menjadi perhatian serius bagi para pemerhati pendidikan sosial dan generasi muda.
2. Peran orang tua berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.
3. Seorang ibu adalah tulang punggung pendidikan bagi anak-anaknya.
4. Seorang ibu yang berkarir memiliki kesibukan dan waktu sangat padat sehingga ia harus memiliki strategi dalam membagi waktu untuk mendidik anak.
5. Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anak di usia dini membutuhkan waktu yang maksimal, termasuk pendidikan yang diberikan oleh ibu yang berkarir sebagai guru di SD Muhammadiyah Kauman.
6. Para guru di SD Muhammadiyah Kauman dituntut untuk memacu diri guna terus menaikkan kredibilitas sekolah sehingga tuntutan tersebut akan berimbas pada tuntutan pembagian waktu antara karir di sekolah dan kewajiban dalam keluarga khususnya dalam hal mendidik anak

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi ibu karir di Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak anak ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak anak oleh ibu karir di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penulisan ini secara praktis adalah untuk :
  - a. Mengeksplorasi strategi pendidikan akhlak anak pada ibu karir di SD Muhammadiyah Kauman.
  - b. Memberikan analisis kritis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan akhlak anak pada ibu karir di SD Muhammadiyah Kauman.

Kegunaan penelitian ini secara teoritis sebagai sumbangan di bidang keilmuan Psikologi Pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan akhlak anak usia 4 tahun sampai 12 tahun, juga sebagai referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan tema pembentukan akhlak anak pada usia 4 tahun sampai 12 tahun. Secara praktis, kegunaan penelitian ini dimaksudkan agar menjadi referensi dalam memecahkan masalah kesibukan wanita karir dalam rangka membentuk akhlak putra dan putrinya. Bagi anak, penelitian, mampu memberikan bekal untuk memahami konsep-konsep ilmiah juga meningkatkan ketertarikan anak dalam menerapkan akhlak sehingga menciptakan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi kalangan ilmiah Kegunaan penulisan ini secara teoritis ialah :
  - 1) Dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pendidikan akhlak anak pada ibu karir.
  - 2) Menambah khasanah keilmuan tentang peran wanita karir mendidik anak dan menanamkan pendidikan akhlak pada anak-anak mereka.
- b. Bagi seorang ibu yang berkarir, masyarakat dan pemerintah, secara praktis penelitian ini berguna untuk.
  - 1) Memberikan tambahan kontribusi terkait strategi ibu karir dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlaq anak.
  - 2) Secara umum memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam membantu ibu-ibu yang memiliki anak dan karir agar tetap mampu menjalankan perannya sebagai ibu dan wanita karir.
  - 3) Memberikan masukan kepada pemerintah agar senantiasa memberikan edukasi atau penyuluhan tentang faktor pendukung dan penghambat yang dialami ibu karir dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak

## **E. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian pendidikan akhlak pada wanita karir bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Wanita karir sebagai ibu telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aklima tahun 2014 yang berjudul “Pendidikan Wanita Karir Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Studi Kasus PNS Wanita Karir yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Humas dan Protokol Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan menggunakan 2 jenis penelitian sebagai sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa peran PNS wanita sebagai wanita karir dalam melaksanakan tugasnya di bagian Humas dan Protokol kota Samarinda, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita karir (PNS) dapat melaksanakan ketujuh fungsi keluarga dengan baik, yaitu fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi reproduksi, dan fungsi afeksi.<sup>11</sup>

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah tahun 2015 dengan judul “Pendidikan Akhlak Di Usia Dini di Keluarga Karir Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Skabungah Kecamatan Sukajadi.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak pada anak usia dini di Keluarga Karir di RW 03 Kelurahan Skabungah Kecamatan Sukajadi. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan akhlak dalam keluarga ujung tombak pembentukan watak dan karakter anak, dapat digambarkan adanya usaha orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga walaupun, di tengah-tengah kesibukan orang tua yang sama-sama bekerja orang tua tetap menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Aklima. 2014. Pendidikan Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Karir yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Humas dan Protokol Samarinda ).*Jurnal Ilmu sosiatri*. h. 77

<sup>12</sup>Hanifah. 2015. Pendidikan Akhlak Di usia Dini dikeluarga Karir (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Skabungah Kecamatan Sukajadi).*JurnalTarbawi*. h. 143-142



Penelitian dilakukan oleh Amin Zamroni pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.” Dalam penelitian ini, Amin Zamroni mengungkapkan bahwa orang tua maupun guru yang akan mendidik anak di rumah maupun di sekolah harus mempunyai metode, agar nantinya bisa mendidik anak dengan baik dan menjadi anak yang shalih dan shalihah. Adapun metode pendidikan akhlak yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlak yang digunakan ialah pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung di antaranya adalah keteladanan, anjuran dan latihan. Pendidikan tidak langsung di antaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ferane Aristrivani Sofian pada tahun 2014 berjudul “Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karir: Studi Fenomenologi Mengenai Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karir”. Metode yang digunakan penelitian ini ialah kualitatif, sedangkan pendekatannya didasarkan tradisi penelitian dengan metode khas, dengan objek masalah masyarakat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat lima macam motif yang berasal dari dalam diri para wanita karir dalam meniti karirnya yaitu membantu perekonomian rumah tangga, mengaplikasikan ilmu, sosialisasi, memiliki penghasilan sendiri, dan aktualisasi diri. Berkomunikasi antara ibu dan anak bagi wanita karir adalah sebagai bentuk nyata rasa sayang dan peduli;

---

<sup>13</sup>Zamroni, Amin 2017. Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak. *Jurnal Samawa*. h. 241

sebagai cara untuk mengajar dan mendidik anak; serta sebagai cara untuk menjaga keakraban dengan anak.<sup>14</sup>

Penelitian Siti Ermawati pada tahun 2016 berjudul “Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir ditinjau Dalam Perspektik Islam)”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library Research*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa wanita karir terlepas dari fungsi sebagai pekerja ia tetap mendidik dan kewajiban ini lebih utama dibandingkan apapun, sebab dalam Islam seorang ibu adalah *madrosatul ula* (sekolah awal) bagi anak. Hal inilah yang menyebabkan keutamaan seorang ibu begitu besar sehingga Rasulullah pun tidak luput untuk menganjurkan umatnya agar senantiasa menghormati ibu.<sup>15</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Muhammad Fadlun tahun 2016 dengan judul “Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Balita.” Metode yang digunakan penelitian ini ialah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan anak-anak sejak dini harus mendapat perhatian lebih serius terutama dalam pendidikan akhlak agar mereka tidak menjadi anak yang lemah iman sehingga tumbuh dewasa menjadi generasi yang shaleh. Pendidikan akhlak sangat penting dan pelaksanaannya bukanlah hal yang mudah, karena dalam membina anak kecil harus dengan pendekatan-pendekatan khusus.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aristrivani Sofian, Ferane. 2014. Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karir : Studi Fenomenologi Mengenai Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karir. *Jurnal Humanora*. h. 468

<sup>15</sup> Ermawati. Siti. 2016. Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Perspektif Islam). *Jurnal Edutama*. h.59

<sup>16</sup> Muhammad Fadlun. 2016. Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Balita. *Jurnal Kependidikan*. h. 1

Penelitian yang dilakukan oleh Sungkowo tahun 2014 berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak ( *Kompetisi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat* )”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam perspektif al Ghazali yang dikomparasikan dengan pemikiran tokoh Barat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan pendidikan Islam yang ada pada masa sekarang. Hasil kajian menunjukkan bahwa Iman al Ghazali merupakan Ulama besar yang hidup di masanya dengan semangat mencari ilmu yang sangat tinggi.<sup>17</sup>

Penelitian dilakukan oleh Taufiqurrahman tahun 2013 berjudul “Pendidikan Akhlak Oleh Orang Tua Terhadap Anaknya (Studi Kasus Pola Keluarga Sakinah Teladan).” Penelitian ini menggunakan kualitatif dan deskriptif analisis. Penulis dalam menganalisis data menggunakan cara induktif, hasil data penelitian menunjukkan bahwa keluarga sakinah teladan telah mempunyai pola pendidikan akhlak yang sangat positif. Hasil dibuktikan atas keberhasilan orang tua mendidik anak-anaknya.<sup>18</sup>

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Qurrota A’yun dan Nanik Prihartanti pada tahun 2015 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksanaan Homeschooling.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam 4 bentuk studi kasus. Kasus yang diteliti merupakan kasus tunggal sebuah keluarga muslim yang menjalankan *homeschooling* tunggal anak usia dini.

---

<sup>17</sup> Sungkowo. 2014. Konsep Pendidikan Akhlak ( *kompetisi pemikiran Al-Ghazali dan barat* ). *Artikel Nur El- Islam*. h. 33

<sup>18</sup> Taufiqurrahman. 2013. Pendidikan Akhlak Oleh Orang Tua Terhadap Ananknya (Studi Kasus Pola Keluarga Sakinah Teladan). *Jurnal Mu’adalah*. h. 57

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di kelompokkan dan diberi kode untuk mendiskripsikan. Hasil penelitian ini adalah orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga sebaik mungkin untuk menunjang pendidikan anak, orang tua selalu meluangkan waktu untuk anak-anak, dan komunikasi yang baik dalam keluarga.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Fitri tahun 2017 mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Usia Dini.” Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih 3 orang tua anak untuk dilakukan observasi dan wawancara tentang tata cara orang tua yang responsif, ketegasan, tuntunan, pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan sebagai upaya untuk membangun akhlak anak.<sup>20</sup> Berikutnya, penelitian dilakukan oleh Brina Schnurman-Crook tahun 2015 dengan judul “Professional Identity and Coping Behaviors in Dual-Career Couples.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti memilih 15 pasangan karir ganda ini meneliti hubungan antara mitra identitas profesional dan perilaku mengatasi diimplementasikan sebagai respons terhadap stres kerja dan keluarga. Analisis memberikan bukti bahwa pasangan dengan dua karir menetapkan identitas profesional dan keluarga yang bergantung pada

---

<sup>19</sup> Qurrota A'yun dan Nanik Prihartanti tahun. 2015. Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini ( studi kasus pada keluarga muslim pelaksanaan Homeschooling). *Jurnal Indigenous*. h. 33

<sup>20</sup> Nur Lailatul Fitri. 2017. Peran orang tua dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. *Jurnal Al-Hikma. of early childhood Islamic education*. h. 155

menjadi kompeten dan bertanggung jawab dalam pekerjaan dan peran keluarga.<sup>21</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ervin Nurul Affrida 2017 tentang “Strategi Ibu dengan Peran Ganda Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak melalui penggunaan pola asuh, pemberian contoh dan pendampingan pada anak dalam mengerjakan aktivitas yang bisa dilakukan anak secara mandiri, serta membiasakan anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.<sup>22</sup> Penelitian dalam tema terkait juga dilakukan oleh Marina Dwi Mayangsari 2014 tentang “Keseimbangan Kerja Kehidupan Pada Wanita karir.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah wanita berusia 36 tahun, ibu rumah tangga sekaligus bekerja di salah satu Bank di Banjarmasin. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui subjek belum mampu menyeimbangkan dirinya dalam hal WIPL (*Work Interference with Personal Life*) dan WEPL (*Work Enhancement Of Personal Life*). Faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan keseimbangan kerja-kehidupan pada subjek antara lain pada karakteristik kepribadian ditemukan profesionalitas, tanggung jawab, dan perasaan mudah berubah, pada

---

<sup>21</sup> Brina Schnurman-Crook 2005” Professional Identity and Coping Behaviors in Dual-Career Couples. *Jurnal tional Council on Famil.* h. 145

<sup>22</sup> Ervin Nurul Afiridah.2017. Strategi Ibu dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal. Obsi Prodi.* h. 124

karakteristik keluarga ditemukan kurang memperhatikan anak, pada karakteristik pekerjaan ditemukan memiliki target yang harus dicapai, dan pada sikap ditemukan terfokus pekerjaan yang menimbulkan stress dan terjadi konflik di rumah.<sup>23</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Mualina Erzad 2017 berjudul “Peran Orang Tua Dalam Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga.” Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan tempat pertama di mana anak memperoleh pendidikan. Karakter dan kepribadian anak dibentuk pertama kali di dalam keluarga. Orang tua hendaknya memiliki pendidikan moral atau karakter, pendidikan ilmu pengetahuan pendidikan ilmu agama, bersikap adil terhadap anak, serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.<sup>24</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati 2008 mengambil judul “Pengaruh Ibu Bekerja dan Peran Ayah dalam *Coparenting* Terhadap Prestasi Belajar Anak.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai pengaruh ibu bekerja dan peran ayah dalam *coparenting* terhadap prestasi belajar anak. Hal ini berarti bahwa dengan bekerjanya ibu di luar rumah, di samping prestasi belajar anak di sekolah akan menjadi lebih rendah juga berdampak pada bergesernya peran ayah dalam pengasuhan yang pada

---

<sup>23</sup> Marina Dwi Mayangsari. 2014. Keseimbangan Kerja Kehidupan Pada Wanita Karir. *Jurnal Ecopy*. h. 43

<sup>24</sup> Azizah Maulina Erzad. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *Jurnal*. h. 412

kelanjutannya akan berpengaruh pula pada perkembangan prestasi belajar anak di sekolah.<sup>25</sup>

St. Rahma 2016 melakukan penelitian tentang “Peran Keluarga Pendidikan Akhlak.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama, karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama kalinya. Di samping itu, pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak terutama bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan *akhlakul karimah* pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat.<sup>26</sup>

Berikutnya penelitian dilakukan oleh Endang Soetari 2016 tentang “Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami.” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter pada pembangunan pendidikan baik pendidikan formal, non formal, dan informal, semenjak di lingkungan keluarga, di tingkat usia dini, kanak-kanak, dan dewasa. Perbaikan batin adalah dasar bagi perbaikan lahir, dan perbaikan lahiriah itu tidak akan kekal kecuali bila ia dilakukan secara terpusat dan memberikan pengaruh dalam perbaikan batin. Salah satu keutamaan Al-Islam bagi umat manusia adalah adanya metode yang paripurna dan konsisten di dalam membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya, serta memberlakukan

---

<sup>25</sup> Siti Nurhayati. 2008. Pengaruh Ibu Berkerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal soul*. h. 234

<sup>26</sup> St. Rahma. 2016. Peran Keluarga Pendidikan Akhlak. *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwa*. h. 22

prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban. Pendidik anak harus terus mencari berbagai metode yang lebih efektif, mencari kaidah-kaidah pendidikan yang influentif dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, ilmiah, spiritual dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna.<sup>27</sup>

Penelitian dengan tema ibu karir juga dilakukan oleh Muhammad Rusli 2016 tentang “Wanita Karir Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Makasar. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis dan normatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita karir dalam perspektif Islam ditinjau dari kedudukan sebagai ciptaan yakni Islam memberikan kedudukan dan derajat yang layak pada wanita juga status yang sama dengan laki-laki, wanita bekerja di luar rumah di samping ingin mengaktualisasikan diri dari ilmu dan menambah penghasilan. Dengan bekerja maka seseorang akan lebih banyak mendapatkan ilmu dan relasi dampak positif dan negatif.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Zumrudiah 2104 berjudul “Pola Asuh Orang Tua Karir Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebanyakan orang tua di daerah Kauman dan Dinoyo mendidik anaknya sendiri di rumah, masuk ke TPQ/madrasah, bagi orang tua yang sibuk mereka memasukkan anak-anak ke *full day school*, memberikan cerita kisah-kisah

---

<sup>27</sup> Endang Soetari. 2016. Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal*. Uiga. h. 231

<sup>28</sup> M. Rusli. 2016. Wanita Karir Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Kecamatan Rappocini Kota Makasar). *Jurnal Resposintory UIN Al-audin*. h. 11



tauladan nabi, mengajak cerita apa yang dialami, mencontohkan dan membiasakan anak ke masjid, melatih berpuasa, shalat lima waktu dan akhlak mulia. Dampak positif anak-anak menjadi disiplin dan teratur, karena orang tua menekankan pada anak-anak yang harus mereka lakukan, meski orang tua memberikan kebebasan pada anak-anaknya.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas ditemukan beberapa kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, seperti sama-sama mengangkat variabel wanita karir yang memiliki peran ganda dalam kehidupannya. Adapun penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan oleh ibu wanita karir dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya. Berdasarkan hal tersebut, kebaharuan dari penelitian ini dapat terlihat melalui analisis yang mendalam terhadap strategi-strategi ibu yang sekaligus menjadi wanita karir. Selain itu, analisis juga akan dilakukan untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat bagi ibu karir dalam melaksanakan pendidikan akhlak bagi anak. Hal inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini baik untuk dilaksanakan dan diteruskan.

---

<sup>29</sup> Reni Zumrudiah 2104 ” Pola Asuh Orang Tua Karir Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *jurnal*. h. 142

